

## Analisis kesiapan profesi akuntan dalam era adaptasi kebiasaan baru

**AKURASI**  
**287**

**Inna Zahara\*, David Sulistiyantoro & Gerlan Haha Nusa**

**Case study**  
*Accounting*

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani,  
Yogyakarta, Indonesia

### Abstract

*This research aims to determine the standard of skills needed to be involved in the accounting profession in the era of new habits (new normal) adaptation. The standard is in line with data on job market demand for beginners in the accounting profession disclosed on the job market job sitedepnaker. The population and sample of the study were ten job openings, including the categories "audit and taxation," "banking or finance," "Finance or Investment," and "General Accounting or Finance." The results of the first study showed that in the new normal era, the standard of skills needed to dabble in the accounting profession is based on data on job market demand disclosed on the job market job website, including having work experience and a certificate. Second, human resources are an essential part of another company's resources. One of the assessments of the quality of human resources can be seen from his work experience. Although beginner job openings are still needed, prospective employees with work experience of approximately one to two years are preferred. This can be understood because work experience becomes a plus for job seekers. With work experience, workers are more adaptable to fulfill their obligations.*

Received: 05 Oct 2022  
Accepted: 25 Dec 2022  
Online: 31 Dec 2022



### Keywords:

Professional standards, accounting, new normal

Akurasi: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 4, No.3, 2022,  
pp. 287 - 298

eISSN 2685-2888

### Corresponding Author:

**Inna Zahara**

Universitas Jenderal Achmad Yani  
Email: [innazahara@gmail.com](mailto:innazahara@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.712>



© The Author(s) 2022

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## PENDAHULUAN

Bencana moneter akibat pandemi Covid-19 dalam lingkup global mungkin lebih besar dari krisis yang pernah dilalui sebelumnya oleh berbagai negara di dunia. Krisis moneter ini tidak selalu sederhana mempengaruhi negara, profesi atau kelompok orang tertentu, tetapi juga mempengaruhi semua organisasi maupun perusahaan-perusahaan di dunia. Langkah – langkah antisipasi telah dilakukan oleh pemerintah berbagai negara dan telah merubah cara kerja dan interaksi antara karyawan di berbagai perusahaan.

Perlu dipahami bahwa dalam kondisi pada saat ini yang masih belum lepas dari kekhawatiran pandemi Covid-19 dan banyaknya perubahan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak (top management), tetap saja perusahaan membutuhkan peran akuntan. Akuntan sebagai bagian dari organisasi maupun perusahaan dapat menyadari ketika beberapa fenomena mulai muncul untuk mewaspadaai terjadinya krisis yang dapat berimbas pada kinerja perusahaan. Adapun fenomena-fenomena yang jamak terjadi dalam kondisi pada saat ini, antara lain: penundaan pelaporan SPT dan tanggal penutupan pembayaran pajak; kehidupan kebijakan untuk terakhir pengoperasian gadget perusahaan dan kegiatan bisnis yang positif; atau mitra kerja mengusulkan penjadwalan ulang atau penangguhan pertemuan yang telah disepakati sebelumnya.

Terjadinya hal-hal di atas dapat menjadi early warning agar perusahaan dapat meningkatkan atau menciptakan sistem kerja baru untuk memitigasi turunnya kinerja perusahaan sebagai dampak dari penyebaran pandemi Covid-19. Beberapa perusahaan telah menerapkan aturan jarak antar karyawan dalam melakukan pekerjaan di lingkungan kantor mereka serta beberapa perusahaan memutuskan untuk menerapkan bekerja di rumah (*work from home*) untuk jenis pekerjaan yang bersifat supporting atau dapat dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia dan didukung oleh kemajuan teknologi saat ini terutama hadirnya internet. Semua acara telah mulai mencoba dan menggunakan generasi dan menyiapkan perangkat yang jelas yang akan melestarikan pekerjaan mereka seperti biasa (Maulana, 2020).

Pandemi Covid-19 telah merekomendasikan semua pihak untuk memulai penggunaan struktur bekerja jarak jauh dan online. Perubahan pola kerja ini akan berdampak pada interaksi antara akuntan dan organisasi maupun interaksi antara akuntan dengan karyawan lainnya. Beberapa pegawai merasa lebih mudah untuk beradaptasi dengan jenis pekerjaan jarak jauh dengan adanya teknologi yang tersedia pada saat ini. Mereka sudah memiliki sistem yang dapat memprediksi dan mendukung aktivitas kegiatan (Hadiansah et al., 2021). Penggunaan teknologi penyimpanan data cloud dan Akuntansi sebagai dasar keilmuan yang dimiliki oleh akuntan memiliki posisi penting dalam sistem ekonomi global, terutama memasok fakta ekonomi dengan bantuan pemrosesan fakta kepentingan bisnis menjadi informasi manajemen untuk selanjutnya digunakan dalam menentukan strategi keuangan perusahaan.

Kegiatan bisnis perusahaan tidak dapat dipisahkan dari transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Profesi akuntansi dapat dibagi menjadi akuntan perusahaan, pemerintah, dan pengajar (Jusup, 2001). Dalam kondisi pandemi ini, komunitas akuntansi perlu memperhatikan perkembangan kondisi bisnis yang sangat dinamis agar selalu dapat beradaptasi dengan baik. Tentunya saat bekerja sebagai penyedia statistik ekonomi, seorang akuntan perlu Bersiap menghadapi pandemic ini dengan cara menambah keahliannya (upskilling) sebagai profesi akuntan.

Menurut Brand (2020) 'CEO Association of Chartered Certified Accountants' mengungkapkan dalam wawancara eksklusifnya bahwa hal-hal apa saja yang dibutuhkan saat ini oleh akuntan adalah keterampilan di bidang akuntansi yang berbeda dengan sepuluh tahun yang lalu yang secara otomatis turut dipengaruhi dengan perkembangan teknologi modern.

## **DESKRIPSI KASUS**

### **Profesi Akuntan**

Seorang akuntan tidak hanya bekerja untuk perusahaan. Mereka juga dapat memilih untuk bekerja untuk individu. Dalam hal ini akuntan membantu individu yang terkait dengan keuangan, seperti keputusan keuangan, pengembalian pajak, dll. Di Indonesia, beberapa profesi akuntansi memiliki tugas dan manfaat masing-masing. Berbagai profesi akuntansi termasuk akuntan internal, akuntan eksternal, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. (Bogasiu, 2020) menyatakan bahwa akuntan internal di organisasi memainkan fungsi penting dalam pengambilan pilihan manajemen. Oleh karena itu, akuntan berperan dalam membantu kelompok dalam mengambil langkah-langkah preventif agar tidak terjadi bencana moneter yang dapat mengakibatkan bencana keuangan. Akuntan eksternal adalah akuntan independen yang tidak menjadi bagian dari perusahaan, akuntan eksternal ini menawarkan jasa dan pekerjaan mereka di kantor akuntan. Akuntan eksternal memiliki kode etik ahli yang harus dijunjung tinggi saat memakai pekerjaan mereka. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang melukis di lembaga otoritas. Contohnya Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Akuntan pendidik adalah akuntan di tingkat sekolah, terutama akuntansi. Tidak hanya tentang pembinaan akuntansi tetapi juga terkait dengan penyelidikan, perbaikan dan pengajaran kurikulum pelatihan akuntansi. Akuntan pendidik ini harus mampu mengambil keuntungan dari generasi selama pandemi ini.

Menurut Brand (2020), hal-hal yang dibutuhkan saat ini oleh akuntan adalah keterampilan di bidang akuntansi yang berbeda dengan 10 (sepuluh) tahun yang lalu yang secara otomatis turut dipengaruhi dengan ciri-ciri teknologi mutakhir. Rosmida (2019) menunjukkan bahwa seorang akuntan harus mulai meningkatkan kemampuan era akuntansi dan data untuk bersaing di era 'Revolusi Industri 4.0' dan 'Society 5.0' yang semakin mendekat. Tuntutan profesi seorang akuntan akan semakin kompleks dan memberikan banyak tantangan dalam era tersebut. Keterampilan lainnya yang harus dimiliki seorang akuntan ketika berada dalam era 'Revolusi Industri 4.0' adalah kemampuan berpikir kritis dan analitis (Sumarna, 2020). Selain keterampilan dan kemampuan, dari tahun lalu hingga saat ini, syarat terpenting lain yang harus dimiliki akuntan adalah perilaku etis (Puspitasari et al., 2019).

Sedangkan menurut Bariyyah et al., (2020) disebutkan bahwa Kode Etik Indonesia mencantumkan 8 (delapan) prinsip etika akuntansi, yaitu: tanggung jawab profesional; kepentingan umum; integritas; objektivitas; kompetensi dan kehati-hatian profesional; kerahasiaan; perilaku profesional; dan standar teknis.

Selanjutnya di era adaptasi kebiasaan baru pada saat ini sebagai akibat dari pandemi COVID-19, maka seorang akuntan harus meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan karakteristik dasarnya, yaitu perilaku etis. Dalam era kebiasaan baru ini, juga membutuhkan akuntan cara yang baik untuk memanfaatkan teknologi ini berkembang secara tak terduga dan membuat jarak dan waktu memudar.

Oleh karena itu, kini seorang akuntan harus mulai mempertimbangkan untuk mengadaptasi pengetahuan, kemampuan dan cara-cara beradaptasi dengan teknologi yang berkembang. Efendi (2020) mengungkapkan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 telah memaksa seluruh organisasi pemerintah untuk mengubah pola kerja pada personelnya dari beroperasi di dalam tempat kerja (*work from the work*) menjadi lari dari rumah atau lari di rumah (*do business from home*), seperti sebagai mekanisme berjalannya auditor internal.

### **Peran Akuntan dalam industri 4.0 dan pandemi Covid-19**

Memasuki era revolusi komersial 4.0 menunjukkan generasi sedang tumbuh yang berdampak pada terjadinya disrupsi di berbagai bidang. Disrupsi berupa digitalisasi harus tanggap agar tidak termakan dan tergantikan perannya oleh kemajuan teknologi. Belum selesai menghadapi disrupsi digitalisasi, kini masyarakat dihadapi dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap individu untuk membatasi kegiatannya diluar rumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Disrupsi digitalisasi semakin merebak dikalangan masyarakat sebagai jalan keluar dalam melakukan aktivitas sehari-hari di era *New Normal*. Digitalisasi ini secara berangsur-angsur menggantikan peran manusia di bidangnya. Sehingga tidak jarang selama pandemi banyak pegawai yang terkena dampaknya. Tak terkecuali pada akuntan. Untuk itu seorang akuntan kini tidak hanya harus beradaptasi dengan teknologi tetapi penting untuk menguasai kemampuan dibidang teknologi informasi agar tidak tergantikan fungsi dan perannya oleh digitalisasi. Fenomena disrupsi digitalisasi yang diikuti adanya pandemi ini tidak bisa dihindari.

Pemerintah mengatakan masyarakat harus bisa hidup berdampingan dengan Covid-19 yang kini di kenal dengan istilah *New Normal*. Menurut Prof. Ridwan Amiruddin Ph.D, Epidemiolog dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, gaya hidup biasa baru (*New Normal*) hanya dapat diselesaikan ketika suatu negara telah memenuhi beberapa syarat. Keperluan ini dikeluarkan dengan bantuan World Health Corporation (WHO) sebagai acuan bagi semua negara yang berada di bawah pandemi COVID-19.

Bila mengacu pada WHO yang dilansir pada Republica News, Enam kriteria harus dipenuhi sebelum melonggarkan peraturan dan memulai generasi baru yang disukai. Keenam kriteria tersebut terdiri dari negara harus memiliki bukti bahwa penyebaran penularan Covid-19 di wilayahnya dapat dikelola, mesin kebugaran yang ada dapat mengidentifikasi, mengisolasi, memeriksa tracing sentuh, mengkarantina orang yang terinfeksi, dapat menekan wabah di daerah dengan penyebaran berlebihan. Kerentanan telah mengaitkan tindakan pencegahan di lingkungan kerja, bahaya kejadian di luar pintu lokasi harus dikendalikan dan memberikan kemungkinan untuk pendapat dan partisipasi dalam masyarakat.

Akuntan juga memiliki pandangan yang selaras dengan new normal tersebut. Dikutip dari Habib Basuni, seorang akuntan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Habib & Heriyadi dilansir pada Klik Legal, "Dengan adanya new normal memang harus ada perubahan terhadap situasi dan tingkah laku yang selama ini dianggap sebagai suatu kenormalan baik protokol new normal di kantor, klien, maupun kerja sama pemenuhan proses audit seperti 1) melakukan lay out ulang tata ruang kantor sesuai dengan ketentuan new normal dari pemerintah, 2) menyediakan minuman probiotik untuk karyawan, 3) disediakan tempat dan sabun cuci tangan, 4) terdapat hand sanitizer, 5) jika dinilai perlu, menyediakan makanan, 6) melakukan penguatan sistem IT kantor, 7) menyelenggarakan training terkait tata cara kerja online dan komunikasi online, 8) menyediakan laporan progress harian, 9) efisiensi biaya yang tidak penting".

Sebagai alternatif, Budi Satrio, wakil ketua organisasi Kepala anggota keluarga karyawan & komunike internal CIMB Niaga, menyatakan bahwa ide standar baru dan konsep besar tentang kebiasaan baru yang diselesaikan oleh otoritas cocok karena merupakan penerapan upaya win-win solution untuk mencoba menjalankan perekonomian dan kesehatan agar bisa terus berjalan dan terjaga. Selain itu, tidak hanya konsep new normal yang disusun dengan se-efisien dan efektif mungkin, Kementerian Keuangan dalam hal ini juga mencoba mendorong penerapan flexible running space (FWS). Konsep ini mirip dengan *konsep Work From Home (WFH)* sebagai terobosan dalam menghadapi era new normal. Bedanya *Flexibel Working Space* dengan *Work From Home* ini ialah tidak mengenal batas rumah, bisa dilakukan di mana-mana mengikuti keinginan dan kondisi yang menjadi pedoman pelaksanaan pekerjaan—area fleksibel. Yusuf Rendy Mantlet, Peneliti Pusat Reformasi Ekonomi (tengah) Indonesia, menilai pandemi Covid-19 telah membuat wacana wilayah kerja fleksibel yang telah banyak disebutkan sebelumnya, ingin didampingi lebih kritis melalui otoritas dan juga pelaku perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menjelaskan keterampilan apa yang harus dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan di bidang akuntansi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Menurut Nasir (2002), metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskriptif adalah metode untuk membuat gambaran tentang suatu situasi atau kegiatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan studi dokumentasi. Penelitian ini bersifat kualitatif atau natural karena konteksnya natural, bukan artifisial.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua lowongan terkait dengan profesi akuntan dan lowongan tersebut terdaftar dalam website <https://bursakerjadepnaker.com/tag/akuntansi> per September 2021. Hasil observasi menunjukkan terdapat 10 (sepuluh) lowongan untuk PT Pertamina, Bank Indonesia, BPJS Ketenagakerjaan, PT Yamaha Electronics Manufacturing, Bank DKI, Dirjen Pajak, PT Lion Mentari Airlines, PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Astra Otoparts dan PT Kayaba Indonesia, dimana seluruhnya merupakan lowongan untuk tenaga kerja pemula di bidang akuntansi. Lowongan tersebut termasuk dalam kategori "Audit dan Perpajakan"; "Bank atau Keuangan"; "Keuangan atau Investasi"; dan "Akuntansi Umum atau Keuangan". Semua lowongan pekerjaan yang digunakan dalam hal ini terlihat membutuhkan pelamar tahap awal dari SMA, SMK, SMA, S1 hingga S1. Sumber arsip yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari arsip primer dan arsip sekunder. Informasi primer sumber data penelitian diperoleh tanpa penundaan. sekaligus sebagai fakta sekunder dalam penelitian ini adalah fakta tentang tanda- tanda bakat akuntan yang ada pada pekerjaan Kementerian Tenaga Kerja yang benar, literatur review dan media massa.

### **Teknik analisis**

Teknik analisis deskriptif selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Dalam studi ini, kegiatan dibagi menjadi beberapa tingkatan, seperti: langkah pertama adalah tabulasi dan membaca catatan yang telah diperoleh untuk membentuk fakta tentang kompetensi akuntansi yang dibutuhkan dalam teknologi saat ini untuk menyesuaikan perilaku baru; tahap kedua adalah perilaku evaluasi deskriptif penelitian literasi melalui artikel tentang mata pelajaran

terkait untuk memahami secara ilmiah kemampuan akuntan; tahap ketiga mengumpulkan hasil diskusi dan studi, selain kesimpulan dan saran.

## HASIL DAN EVALUASI

Dari hasil observasi dan informasi daftar lowongan karir akuntansi pemula di website [bursadepnaker.com](http://bursadepnaker.com), dapat diketahui bahwa ada 17 (tujuh belas) standar talenta yang telah diungkapkan, yaitu: (1) Memiliki pengalaman kerja; (2) Memiliki sertifikat; (3) memahami pedoman hukum perpajakan; (4) mahir menjalankan program komputer; (5) Memiliki kemampuan berkomunikasi; (6) berbakat dalam bahasa asing; (7) Memiliki pola pikir yang tidak memihak; (delapan) Memiliki pola pikir inisiatif yang tinggi; (9) Memiliki pola pikir yang disiplin; (10) mampu bekerja dalam tim dan organisasi; (sebelas) bersedia bekerja di luar waktu biasa; (12) Memiliki sikap arif dan teliti; (tiga belas) Memiliki pola pikir yang tulus; (14) bertanggung jawab; (15) pengetahuan akuntansi; (16) Memiliki kemampuan analitis; (17) Memiliki kemampuan untuk mencatat dan mengirimkan ulasan.

Namun dari 17 kriteria diatas terdapat beberapa perbedaan kriteria yaitu profesi akuntan pemula tidak hanya dibutuhkan paham mengenai perpajakan namun juga paham mengenai pengelolaan keuangan dan anggaran perusahaan. Serta beberapa lowongan juga mensyaratkan paham konsep dasar audit internal perusahaan. Ditemukan bahwa konsekuensi dari pengamatan dan daftar catatan persyaratan pengungkapan lowongan profesi akuntansi tingkat pemula pada website [bursakerjadepnaker.com](http://bursakerjadepnaker.com) per September 2021, semua posisi belum terpenuhi untuk pekerja dengan kualifikasi Standar Profesional Akuntan Publik yang mencakup 6 (enam) standar yaitu yang terdapat pada 10 (sepuluh) lowongan terdaftar untuk PT Pertamina, Bank Indonesia, BPJS Ketenagakerjaan, PT Yamaha Electronics Manufacturing, Bank DKI, Dirjen Pajak, PT Lion Mentari Airlines, PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Astra Otoparts dan PT Kayaba Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan daftar statistik, ternyata ditemukan bahwa kebutuhan pengungkapan lowongan karir akuntansi untuk pemula di situs [bursakerjadepnaker.com](http://bursakerjadepnaker.com) memiliki jumlah 4 (empat) kali lebih banyak dari lowongan untuk calon personel yang membutuhkan sertifikat Brevet A dan B. Untuk mendapatkan sertifikat pajak, seseorang dapat mengikuti pelatihan di lembaga pendidikan formal atau dapat mengikuti pendidikan on line, bersamaan dengan program pendidikan Brevet A dan B yang diselenggarakan IAI. Dewi et al., (2020) studinya menunjukkan bahwa ketika anda mempertimbangkan bahwa PMK-229/PMK.03/2014 pada 18 Desember 2014, paket pelatihan pajak menjadi semakin penting. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk muncul sebagai pekerja di bidang akuntansi, persyaratannya adalah memiliki setidaknya sertifikat brevet yang dikeluarkan melalui kelompok pendidikan untuk pelatihan brevet pajak.

Sementara seseorang ingin berlatih untuk kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, pengetahuan tentang perpajakan, manajemen ekonomi, dan anggaran majikan adalah penting. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan daftar fakta yang menunjukkan banyaknya pengungkapan lowongan aktivitas untuk profesi akuntansi pemula di website [bursakerjadepnaker.com](http://bursakerjadepnaker.com) adalah 32 (tiga puluh dua) kali lipat dari volume pengungkapan yang dibutuhkan oleh calon pegawai yang memahami peraturan perpajakan, pengelolaan keuangan dan anggaran perusahaan.

Sejumlah 43 (empat puluh tiga) pengungkapan lowongan fungsi akuntansi tingkat pemula yang membutuhkan calon personel yang memiliki pengetahuan dalam menjalankan program laptop di website [bursakerjadepnaker.com](http://bursakerjadepnaker.com). Saat ini, dengan pesatnya perkembangan zaman fakta, serta adanya revolusi industri 4.0 telah memicu terjadinya digitalisasi di berbagai bidang. Terutama dalam sektor keuangan, digitalisasi ini juga mempengaruhi cara kerja secara

fundamental. Program paling dasar yang disebutkan dalam lowongan tersebut adalah Microsoft word, Microsoft excel, program akuntansi otomatis yang terdiri dari MYOB dan beberapa menyebutkan perangkat lunak akuntansi.

Litzenberg & Ramirez (2020) mengemukakan bahwa karena keterbatasan fisik selama pandemi, tinjauan file jauh dapat dilakukan melalui konferensi video, bahkan inspeksi online di situs web dapat diselesaikan melalui teknologi komunikasi dua arah langsung atau langsung sehingga penerapan pendekatan audit melalui media streaming. Beragam media bersama dengan tim Microsoft, Skype dan Zoom dapat digunakan untuk wawancara perilaku dan berkomunikasi dari jarak jauh. Artinya, karyawan diprediksi akan mengenali era dan program pengoperasian laptop agar tidak menghalangi jalannya aplikasi audit. Hasil penelitian ini juga membantu penelitian sebelumnya dengan bantuan Rosmida (2019), yang menegaskan bahwa akuntan harus mulai meningkatkan kompetensi era akuntansi dan fakta untuk bersaing di era Revolusi *ekonomi four zero* dan *Society fize zero*.

Dalam lingkungan kerja, seseorang perlu memiliki kemampuan komunikasi atas. Hal ini terlihat dari hasil observasi, temuan ini menunjukkan bahwa lowongan karir akuntansi tingkat akses di situs bursakerjadepnaker.com adalah 43 kali lipat dari calon personel yang membutuhkan keterampilan komunikasi yang sesuai. Pertukaran verbal dapat dibentuk dari lingkungan sosial dan pendidikan. Wahyuni (2017) mengemukakan bahwa ketersediaan kemampuan tender dapat membantu mahasiswa menjalin komunikasi yang tepat dan menempatkan mereka pada posisi dalam lingkungan kerja. Mengenai kebutuhan orang-orang potensial yang membutuhkan kemampuan pertukaran verbal yang tepat di era beradaptasi dengan kebiasaan baru ini, sistem koneksi digital memudahkan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain di lokasi internasional yang beragam. Perusahaan membutuhkan personel agar dapat berbicara dalam bahasa asing. Terdapat 43 pengungkapan di situs bursakerjadepnaker.com tentang lowongan karir akuntansi untuk pemula, yang menunjukkan bahwa mereka telah mendapatkan calon karyawan yang dapat berkomunikasi dalam bahasa luar negeri, terutama bahasa Inggris, Mandarin, Jerman dan Korea. Hal itu terkait pengamatan yang menunjukkan bahwa sejumlah organisasi tersebut memiliki kantor pusat dan kantor cabang di luar negeri.

Selain itu, kompetensi yang terkait dengan bakat tender sering diungkapkan dalam lowongan tugas. Kisaran lowongan yang diungkapkan dalam posisi akuntansi tahap akses adalah 46 kali, yang membutuhkan personel potensial dengan sikap independen. Pola pikir yang tidak memihak adalah bagian dari kemampuan seseorang dan terkait dengan sikap dan perilaku pribadi profesional. Kemudian empat puluh dua kali seluruh rentang lowongan membutuhkan karyawan potensial dengan tingkat inisiatif. Inisiatif yang lebih baik dapat berdampak pada kinerja seorang akuntan. Dengan inisiatif yang tinggi, karyawan juga berharap dapat meningkatkan kemampuannya untuk melakukan yang terbaik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pengungkapan calon karyawan terhadap sepuluh lowongan kegiatan menuntut calon karyawan memiliki pola pikir disiplin. Dalam dunia kerja, disiplin akuntansi sangat dibutuhkan karena akuntansi sangat erat kaitannya dengan kepatuhan terhadap etika pakar.

Selain itu, dalam dunia kerja, kerja sama tim dan perusahaan bisnis sangat diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari lowongan proses yang menunjukkan bahwa calon personel yang dapat bekerja dalam tim atau kelompok mengungkapkan 56 (lima puluh enam) kali lebih banyak informasi. Kemauan seseorang untuk bekerja dapat direnungkan dalam kesediaannya menggunakan waktunya untuk menyelesaikan sisa pekerjaan. karyawan bersedia bekerja ekstra

waktu untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Lowongan pekerjaan menunjukkan bahwa jasa tersebut dibutuhkan dalam bidang ketenagakerjaan.

Selanjutnya dalam dunia kerja, kerja sama tim dan organisasi sangat dibutuhkan. Hal ini terlihat dari lowongan pekerjaan yang menunjukkan bahwa calon karyawan yang dapat bekerja dalam tim atau organisasi mengungkapkan informasi 56 (lima puluh enam) kali. Dedikasi seseorang dalam bekerja dapat tercermin dari kesediaannya menggunakan waktunya untuk menyelesaikan sisa pekerjaan. Pekerja bersedia bekerja lembur untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang merupakan dedikasi terhadap pekerjaan yang dilakukan. Lowongan kerja menunjukkan bahwa jasa tersebut dibutuhkan di bidang pekerjaan. Sebanyak 88 (delapan puluh delapan) pengungkapan menunjukkan bahwa calon pegawai yang bersedia menerima jam kerja atau hari libur perlu menerima ketentuan tersebut. Lowongan untuk calon karyawan diungkapkan dengan hati-hati dan rinci 103 (seratus tiga) contoh.

Memikirkan keterkaitan antara tugas-tugas yang harus diselesaikan terkait dengan penyimpanan keuangan, pencatatan, pelaporan, atau pengecekan transaksi keuangan, pola pikir yang mendalam dan hati-hati adalah salah satu karakteristik utama yang dibutuhkan oleh profesi akuntansi. Jika kasir salah menghitung uang akan mempengaruhi pencatatan dan pelaporan di kemudian hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pola pikir yang menyeluruh dan unik dari para karyawan di bidang akuntansi.

Pengungkapan total 10 (sepuluh) lowongan membutuhkan pelamar yang jujur. Kejujuran adalah bagian dari kemampuan seseorang. Kejujuran merupakan hal yang lumrah dan dapat dirasakan dalam banyak hal, tidak lagi sederhana dalam pekerjaan dan sekolah tetapi juga dalam gaya hidup sehari-hari. Kejujuran tetap berkaitan dengan etika ahli, dan kejujuran harus ditanamkan pada akuntan.

Poin berikutnya adalah kemampuan pengungkapan yang terkait dengan intelijen akuntansi, termasuk pengetahuan akuntansi, bakat analitis, dan keterampilan dalam menyiapkan dan menyajikan laporan. Tentu saja, orang yang ingin memasuki perusahaan keuangan harus mengenal akuntansi. Adanya 10 (sepuluh) contoh pengungkapan jumlah lowongan menunjukkan bahwa karyawan dengan informasi akuntansi sederhana, akuntansi biaya dan akuntansi pajak. Berdasarkan pengaruh pengamatan dan fakta terhadap lowongan kegiatan, diketahui bahwa pemberi kerja memerlukan lima puluh dua pengungkapan bagi calon pegawai yang cakap dan memiliki kemampuan analitis. Kemampuan analitis adalah kompetensi yang berkembang saat seseorang terampil untuk menyelesaikan masalah dengan pengetahuan.

Penyusunan dan pengarsipan laporan merupakan salah satu kemampuan yang diinginkan dengan menggunakan personel karena masalah ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pencatatan, penyajian dan pelaporan. Bahkan jika hanya satu karyawan tahap awal di perusahaan keuangan diharapkan memiliki kemampuan ini. Hal ini terlihat dari terbukanya lowongan dalam profesi akuntansi di antara calon personel yang dapat menyusun dan memberikan laporan; ada 32 pengungkapan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di era kebiasaan baru, sangat penting meningkatkan kemampuan terkait bidang akuntansi dan teknologi. Kemampuan teknologi akan menolong para akuntan untuk beradaptasi di masa yang mengedepankan teknologi dalam bekerja. Selain itu, seorang akuntan sangat perlu meningkatkan kemampuan beradaptasi. Apabila seorang akuntan sulit beradaptasi dengan era baru ini, maka dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan

pekerjaannya sebagai seorang akuntan. Unsur lain yang ingin dipertimbangkan adalah kriteria kemampuan yang harus dimiliki untuk menjalankan profesi akuntansi dalam masa kenormalan baru mengikuti data keinginan pasar tenaga kerja yang diungkapkan di situs lowongan kerja untuk pasar kerja Kementerian Tenaga Kerja, khusus: 1) Pengalaman kerja; (2) Memiliki sertifikat; (3) informasi pedoman dan peraturan perundang-undangan perpajakan; (4) berbakat dalam mengoperasikan program aplikasi akuntansi; (5) Memiliki kompetensi pertukaran verbal; (6) berbakat dalam bahasa asing; (7) Memiliki pola pikir mandiri; (8) Memiliki pola pikir inisiatif yang tinggi; (9) Memiliki pola pikir yang disiplin; (10) mampu bekerja dalam tim dan perusahaan; (11) bersedia lembur; (12) Memiliki pola pikir yang cerdas dan teliti; (13) Memiliki sikap jujur; (14) bertanggung jawab; (15) pengetahuan akuntansi; (16) Memiliki potensi analitis; (17) Memiliki kemampuan untuk menulis dan memberikan ulasan.

Dengan menggunakan pemahaman standar keterampilan yang harus dipenuhi saat memanfaatkan untuk pekerjaan dalam karir akuntansi untuk pemula, Sebagian besar orang dengan spesifikasi instruksional untuk SMA/SMK, diploma dan sarjana semua jurusan dapat menyatukan diri untuk meningkatkan kemampuan mereka. Akan lebih baik jika untuk dapat memenuhi kriteria kualifikasi yang diinginkan oleh pemberi kerja. Dengan semakin berkembangnya kapasitas seorang akuntan, baik dalam bidang akuntansi, generasi maupun versi, diharapkan seorang akuntan dapat berkembang dan menjadi unggul selama masa new normal.

## REFERENSI

- A. Maulana, & S. Rosmayati. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Bandung: Ellunar.
- Amari, R., Stia, P., & Bandung, L. (2021). *Profesi Akuntan Menghadapi Era New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19*. 13(1), 62-67
- Aswin Padyanoor. (2020). *Kebijakan Pajak Indonesia Menanggapi Krisis COVID-19: Manfaat bagi Wajib Pajak*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Indonesia. Vol. 30 No. 9 Denpasar, September 2020 Hal. 2216-2230.
- Bariyyah, S., Okfitasari, A., & Meikhati, E. (2020). *Profesi Akuntan Di Era New Normal*. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(1).
- Bogasiu, I. R. (2020). *The Financial-Accounting Decision in the Crisis Generated by COVID-19. The Role of the Professional Accountant in the Company*. *EIRP Proceedings*, April, 402-408. <http://proceedings.univ-danubius.ro/index.php/eirp/article/view/2035>.
- Brand, H. (2020). *The digital accountant: Digital skills in a transformed world*. Association of Chartered Certified Accountants.
- Deni Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard ( BSC )* (1st ed.). Bandung: Yayasan Azka Hafidz Maulana.
- Dewi, L. G. K., & Dewi, N. A. W. T. (2020). *Profesi Akuntansi Di Era New Normal: Apa Yang Harus Dipersiapkan?*. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 263-272.
- Dewi, L., & Dewi, N. (2020). *Profesi Akuntansi Di Era New Normal : Apa Yang Harus Dipersiapkan ?* *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 263-272
- Dillard, J. F. and Ferris, K. R. (1989) 'Individual behavior in professional accounting . rms: a review and synthesis', *Journal of Accounting Literature*, 8: 208-34.
- Efendi, A. (2020). *Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informatika Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Pengaruhnya Terhadap Proses Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA) Aparat Pengawas Internal Pemerintah*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 53-62).
- Ferdiansah, Muhammad Fatahilah, Nur Diana dan Afifudin Afifudin (2020). *Pengaruh Minat dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A dan B Terhadap Pilihan Karir Sebagai*

- Akuntan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9 (8), PP. 102-115.
- Gian F. Kaseger, Greis M Sendow, Hendra N. Tawas. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir, Pengalaman Kerja Dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Kantor Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6 (3), pp.3058-3067.
- Jusup. Haryono. A. L. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid II. Yogyakarta: STIE YKPN
- Libby, R. and Luft, J. (1993) 'Determinants of judgment performance in accounting settings: ability, knowledge, motivation, environment', *Accounting, Organizations and Society*, 18(5): 425-50.
- Litzenberg, Roy dan Carrie F. Ramirez. (2020). Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah Covid-19, Implikasi Jangka Pendek dan Panjang. The Institute of Internal Auditors.
- Luh Gede Kusuma Dewi, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi. (2020). Profesi Akuntansi Di Era New Normal: Apa Yang Harus Dipersiapkan. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 11 No.2 Desember 2020 p-ISSN:2338-6177 e-ISSN : 2686-2468.
- Maulana, A. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Primer Koperasi Kartika Artileri Berdaya Guna Sepanjang Masa Pusat Kesenjataan Artileri Medan Kota Cimahi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, X(2 ), 83-96.
- McNair, C. J. (1991) 'Proper compromises: the management control dilemma in public accounting and its impact on auditor behavior', *Accounting, Organizations and Society*, 16(7): 635-53.
- Moleong, L.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (2002). *Metode Analisis Deskriptif*. Yogyakarta : Erlangga
- Papadopoulou, S., & Papadopoulou, M. (2020). The Accounting Profession Amidst the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 10(2), 39. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v10i2.17001>
- Puspitasari, Eva, Noor Shodiq Askandar, dan M. Cholid Mawardi. (2019). Pengaruh Kompetensi Sarjana Akuntansi, Regulasi Pemerintah Dan Etika Profesi Terhadap Kemampuan Sarjana Akuntansi Untuk Bersaing Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *E-JRA Vol. 08 No. 01*.
- Putri, R. K., Sari, R. I., Wahyuningsih, R., & Meikhati, E. (2020). Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(2).
- Rebele, J. E., Michaels, R. E. and Wachter, R. (1996) 'The relationship of career stage to job outcomes and role stress: a study of external auditors', *Advances in Accounting*, 14: 241-58.
- Rista Upa Tikurante, Oktavianus Pasoloran and Sita Yubelina Sabandar (2020) "Quo Vadis Akuntan Dalam Era Revolusi Industri 4.0", *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 2(1), pp. 17-30. doi: 10.34207/pja.v2i1.91.
- Rosmida. (2019). Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Bisnis*.
- Sianipar, G. A. E. M., & Ardini, L. (2020). Pemeriksaan Keuangan Negara pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1), 34-42.
- Sucahyowati, H. (2021). Tantangan dan Strategi Audit Internal Menghadapi Era New Normal pada saat Pandemi Covid 19 di Akademi Maritim Nusantara. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(2), 57-60. <https://doi.org/10.52488/saintara.v5i2.109>
- Sumarna, Alfonsa Dian (2020). Akuntan Dalam Industri 4.0: Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (KJA) Di Wilayah Kepulauan Riau, *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 11, No.2 Januari 2020, pp. 100-109.
- Wahyuni, Puspareni, Purnamawati. (2017). Pengaruh Tax Amnesty, Pertumbuhan Ekonomi, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Transformasi Kelembagaan Direktorat Jenderal Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Tahun Pajak 2015 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja. *E-jurnal S1-Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*. pp 7(1).

## Declarations

### Funding.

Sumber pendanaan berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani

### Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.

### Publisher's Note

Imperium Research Institute remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

### Rights and permissions

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons licence and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

---

### Cite this article

Zahara, I., ulistiyantoro, D., & Nusa, G. H. (2022). Analisis kesiapan profesi akuntan dalam era adaptasi kebiasaan baru. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 287 - 298. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i3.712>



## AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

*AKURASI: Journal Accounting and Financial Research*

Publisher : LPMP Imperium  
Frequency : 3 issues per year (April, August, & December)  
ISSN (online) : 2685-2888. [SK ISSN](#)  
DOI : Prefix 10.36407  
Accredited : [SINTA 4](#)

This page intention to blank